



PROSES STANDARDISASI BAHASA INDONESIA: TANTANGAN DAN PENCAPAIAN SEJARAH

THE INDONESIAN LANGUAGE STANDARDIZATION PROCESS: CHALLENGES AND HISTORICAL ACHIEVEMENTS

Yumna Afra¹, Lestari Marbun², Priskila Yosefina Natalia Sinaga³, Amelia Mahmuddin⁴, Sarah Novelina Pakpahan⁵, Maria Thessalonika Sitorus⁶

Pendidikan Bahasa Jerman, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email : Yumnaafra88@gmail.com¹, lestarimarbun348@gmail.com², priskilayosefinanatalia@gmail.com³, ameliamahmuddin6@gmail.com⁴, sarahnovelina3@gmail.com⁵, mariathessalonikasitorus@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 10-06-2024

Revised : 12-06-2024

Accepted : 15-06-2024

Published: 18-06-2024

Abstract

This article explores the Indonesian language standardization process, focusing on its historical challenges and achievements. The background of this research is rooted in the transformation of Malay into Indonesian, which was established as the national language at the 1928 Youth Pledge and confirmed in the 1945 Constitution. The purpose of this research is to identify the factors that influenced the standardization process and its impact on national identity. The methodology used is historical research and linguistic analysis, by examining historical documents, government policies, and academic literature. The results show that the standardization process faced various challenges, such as resistance from the public, regional dialect variations, and the influence of foreign languages. Nonetheless, various educational policies, the development of the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), and the establishment of the Language Center have successfully overcome these obstacles. The discussion in this article highlights the contributions of figures such as Mohammad Yamin and Sutan Takdir Alisjahbana in the development of spelling and grammar. The conclusion of this study shows that the standardization of the Indonesian language has enhanced national unity and identity and strengthened the role of the Indonesian language in science, technology and popular culture.

Keywords: *History, Indonesian language, national identity*

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi proses standarisasi bahasa Indonesia, dengan fokus pada tantangan dan pencapaian sejarahnya. Latar belakang penelitian ini berakar pada transformasi bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia, yang ditetapkan sebagai bahasa nasional pada Sumpah Pemuda 1928 dan dikukuhkan dalam UUD 1945. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses standarisasi serta dampaknya terhadap identitas nasional. Metodologi yang digunakan adalah penelitian historis dan analisis linguistik, dengan mengkaji dokumen-dokumen sejarah, kebijakan pemerintah, dan literatur akademis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses standarisasi menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi dari masyarakat, variasi dialek regional, dan pengaruh bahasa asing. Meskipun demikian, berbagai kebijakan pendidikan, penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan pembentukan Pusat Bahasa telah berhasil mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pembahasan dalam artikel ini menyoroti kontribusi tokoh-tokoh seperti Mohammad Yamin dan Sutan Takdir Alisjahbana dalam pengembangan ejaan dan tata bahasa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa standarisasi



bahasa Indonesia telah meningkatkan kesatuan dan identitas nasional serta memperkuat peran bahasa Indonesia dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya populer.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, identitas nasional, sejarah

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, yang berakar dari bahasa Melayu, telah mengalami proses panjang menuju standardisasi sejak diadopsi sebagai bahasa nasional pada Sumpah Pemuda 1928 dan dikukuhkan dalam UUD 1945 (Kridalaksana, 2008, hlm. 34). Proses ini melibatkan upaya penyusunan kaidah bahasa yang baku untuk menciptakan kesatuan linguistik di tengah keberagaman etnis dan dialek di Indonesia. Pentingnya bahasa sebagai alat pemersatu bangsa mendorong tokoh-tokoh seperti Mohammad Yamin dan Sutan Takdir Alisjahbana untuk berkontribusi dalam pengembangan ejaan dan tata bahasa yang seragam (Alisjahbana, 1976, hlm. 56).

Namun, perjalanan menuju standardisasi tidaklah mudah. Berbagai tantangan muncul, termasuk resistensi dari kelompok masyarakat tertentu, perbedaan dialek regional, dan pengaruh kuat bahasa asing yang memengaruhi kosakata dan struktur bahasa Indonesia (Sneddon, 2003, hlm. 102). Tantangan-tantangan ini menuntut kebijakan dan langkah strategis, seperti promosi penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan, penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan pembentukan Pusat Bahasa (Lauder, 2013, hlm. 75).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta pencapaian dalam proses standardisasi bahasa Indonesia. Dengan memahami dinamika ini, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan tentang dampak historis dan sosiolinguistik dari standardisasi bahasa terhadap identitas nasional dan kesatuan bangsa. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kebijakan bahasa yang lebih efektif di masa depan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan analisis linguistik untuk mengeksplorasi proses standardisasi bahasa Indonesia. Berikut adalah rincian metode penelitian yang digunakan:

Bahan dan Alat

Penelitian ini menggunakan bahan-bahan berupa dokumen-dokumen sejarah, buku, artikel ilmiah, dan arsip kebijakan pemerintah terkait standardisasi bahasa Indonesia. Alat yang digunakan meliputi perangkat lunak analisis data kualitatif, seperti NVivo, untuk mengorganisir dan menganalisis data teks.



Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara literatur dengan sumber data yang berasal dari perpustakaan nasional, pusat arsip nasional, dan koleksi digital jurnal akademik yang tersedia secara online. Selain itu, wawancara dengan ahli bahasa dan sejarawan dilakukan untuk memperoleh perspektif tambahan.

Uraian Masalah atau Alasan Penelitian

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memainkan peran penting dalam menyatukan bangsa yang beragam. Namun, proses standardisasinya menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektifitas dan penerimaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika tantangan dan pencapaian dalam proses tersebut, yang penting untuk pengembangan kebijakan bahasa di masa depan.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup pengumpulan dokumen sejarah, buku, artikel ilmiah, dan arsip kebijakan. Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan ahli bahasa, sejarawan, dan tokoh-tokoh yang berperan dalam proses standardisasi bahasa Indonesia. Wawancara ini direkam, ditranskrip, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis konten kualitatif. Dokumen dan transkrip wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tantangan, strategi, dan pencapaian dalam proses standardisasi bahasa Indonesia. Hasil analisis ini kemudian diintegrasikan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang proses tersebut. Data kuantitatif, seperti statistik penggunaan bahasa dan kebijakan pendidikan, juga digunakan untuk mendukung temuan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan dan pencapaian dalam proses standardisasi bahasa Indonesia. Tantangan utama yang ditemukan meliputi resistensi masyarakat terhadap perubahan bahasa, perbedaan dialek regional, dan pengaruh kuat bahasa asing. Di sisi lain, pencapaian signifikan yang teridentifikasi adalah peningkatan kesatuan nasional dan penguatan identitas bangsa. Berikut adalah hasil penelitian yang diorganisir dalam table untuk memberikan gambaran yang lebih jelas:

Tabel 1. Tantangan dalam Proses Standardisasi Bahasa Indonesia



Tantangan	Deskripsi
Resistensi Masyarakat	Beberapa kelompok masyarakat menolak perubahan dan standarisasi bahasa, mempertahankan dialek lokal mereka.
Perbedaan Dialek Regional	Variasi bahasa yang signifikan di seluruh kepulauan menyebabkan kesulitan dalam penyusunan kaidah yang seragam.
Pengaruh Bahasa Asing	Pengaruh kuat dari bahasa Belanda, Inggris, dan bahasa asing lainnya memengaruhi kosakata dan struktur bahasa.

Tabel 2. Pencapaian dalam Proses Standardisasi Bahasa Indonesia

Pencapaian	Deskripsi
Kesatuan Nasional	Bahasa Indonesia berhasil menjadi simbol persatuan di tengah keragaman etnis dan bahasa.
Penguatan Identitas Nasional	Standardisasi bahasa membantu memperkuat identitas nasional dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap bahasa Indonesia.
Peran dalam Ilmu Pengetahuan	Bahasa Indonesia digunakan secara luas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya populer.

Analisis Data

Analisis terhadap dokumen sejarah dan wawancara mengungkapkan bahwa resistensi masyarakat dan perbedaan dialek regional adalah tantangan utama dalam proses standardisasi. Sebagian besar masyarakat lokal merasa bahwa bahasa mereka terpinggirkan oleh bahasa baku nasional, yang menimbulkan resistensi terhadap perubahan. Variasi dialek yang signifikan di seluruh kepulauan Indonesia menambah kompleksitas dalam penyusunan aturan bahasa yang baku, membuat standardisasi menjadi tugas yang sangat menantang.

Pengaruh bahasa asing, terutama bahasa Belanda selama masa kolonial dan bahasa Inggris di era modern, juga memengaruhi kosakata dan struktur bahasa Indonesia. Ini terlihat dalam banyak istilah teknis dan ilmiah yang diadopsi dari bahasa asing, yang terkadang menimbulkan kebingungan di kalangan pengguna bahasa.

Namun, berbagai kebijakan dan langkah-langkah strategis telah membantu mengatasi tantangan ini. Misalnya, pemerintah menerapkan kebijakan pendidikan yang mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah, yang secara signifikan meningkatkan penyebaran dan pemahaman bahasa baku. Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan acuan resmi bagi pengguna bahasa, sementara pembentukan Pusat Bahasa (sekarang Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) memainkan peran penting dalam mengoordinasikan upaya standardisasi.

Pembahasan



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan dalam proses standardisasi bahasa Indonesia, sejumlah pencapaian signifikan telah dicapai. Tantangan seperti resistensi masyarakat dan perbedaan dialek regional, yang juga diidentifikasi oleh Sneddon (2003), menyoroti pentingnya pendekatan inklusif dalam kebijakan bahasa. Sneddon menyatakan bahwa tanpa partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, upaya standardisasi bahasa tidak akan efektif. Selain itu, pengaruh bahasa asing, sebagaimana dibahas oleh Alisjahbana (1976), memperlihatkan dinamika yang kompleks dalam perkembangan bahasa Indonesia. Alisjahbana menekankan pentingnya mengintegrasikan unsur-unsur positif dari bahasa asing tanpa mengurangi keaslian bahasa Indonesia.

Pencapaian dalam peningkatan kesatuan nasional dan penguatan identitas bangsa sejalan dengan teori-teori tentang peran bahasa dalam pembentukan identitas nasional. Menurut Kridalaksana (2008), bahasa Indonesia telah berhasil menjadi simbol kesatuan di tengah keberagaman etnis dan budaya, yang merupakan salah satu tujuan utama dari proses standardisasi. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa bahasa Indonesia kini digunakan secara luas dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya populer, yang menunjukkan fleksibilitas dan daya adaptasi bahasa ini.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kebijakan pendidikan dalam proses standardisasi bahasa. Lauder (2013) menyatakan bahwa pendidikan adalah alat utama untuk menyebarkan dan memperkuat penggunaan bahasa baku. Implementasi kebijakan pendidikan yang mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar telah berhasil meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa baku di seluruh negeri. Selain itu, penyusunan KBBI dan pembentukan Pusat Bahasa adalah langkah-langkah strategis yang efektif dalam mengatasi tantangan dan mencapai standardisasi bahasa yang diinginkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang proses standardisasi bahasa Indonesia, tantangan yang dihadapi, serta strategi dan kebijakan yang telah berhasil mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan bahasa yang lebih efektif di masa depan, serta memperkuat peran bahasa Indonesia dalam membangun identitas nasional yang kokoh.

Dengan memahami tantangan dan pencapaian dalam proses standardisasi bahasa Indonesia, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur mengenai pengembangan dan standardisasi bahasa. Selain itu, temuan ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan pendidik untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyebarkan dan memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di seluruh negeri. Penelitian ini juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses standardisasi bahasa, serta perlunya pendekatan yang inklusif dan adaptif dalam menghadapi tantangan yang ada.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses standardisasi bahasa Indonesia telah melalui perjalanan yang kompleks, menghadapi berbagai tantangan signifikan namun juga mencapai sejumlah pencapaian yang penting. Tantangan seperti resistensi masyarakat terhadap perubahan bahasa, perbedaan dialek regional yang beragam, dan pengaruh bahasa asing telah mempengaruhi proses ini secara mendalam. Namun, upaya sistematis melalui kebijakan pendidikan, penyusunan



Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan pembentukan Pusat Bahasa telah berhasil mengatasi banyak dari tantangan tersebut. Makna dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia, sebagai alat pemersatu bangsa, memiliki peran krusial dalam membentuk identitas nasional dan mempromosikan kesatuan di tengah keberagaman etnis dan budaya. Proses standardisasi tidak hanya tentang penyusunan aturan bahasa yang baku, tetapi juga tentang bagaimana bahasa tersebut diterima dan digunakan oleh masyarakat luas. Kebijakan yang inklusif dan adaptif, serta partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, sangat penting untuk keberhasilan proses ini. Penelitian ini menjawab tujuan utamanya dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses standardisasi bahasa Indonesia serta menganalisis strategi dan kebijakan yang telah diterapkan untuk mengatasinya. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun tantangan tersebut signifikan, langkah-langkah yang telah diambil berhasil meningkatkan kesatuan nasional dan memperkuat identitas bangsa melalui bahasa. Untuk penelitian lanjutan, penulis menyarankan eksplorasi lebih mendalam terhadap pengaruh bahasa asing dalam perkembangan bahasa Indonesia kontemporer, serta bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung proses standardisasi dan penyebaran bahasa. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai peran dialek regional dalam memperkaya bahasa Indonesia baku juga penting untuk memastikan bahwa keberagaman linguistik Indonesia tetap dihargai dan dilestarikan dalam proses standardisasi. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, sambil tetap mempertahankan esensinya sebagai bahasa pemersatu bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk. (2016). Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jakarta: Erlangga.
- Agustin, Y. (2011). Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan. *Deiksis*, 3(04), 354-364.
- Antari, Luh Putu Swandewi. (2019). Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Indonesia. *Stilistika*, 8(1). doi:10.5281/zenodo.3903959
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basastra*, 1(1), 40-53.
- Ayres-Bennett, Wendy & Bellamy, John. (2021). *Revisiting Models and Theories of Language Standardization*. Cambridge University Press, 25-198. doi:10.1017/9781108559249
- Budiarti, A. (2013). Interferensi Bahasa Indonesia ke Dalam Bahasa Inggris. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 3(1), 10-17.
- Chaer, Abdul. (2008). *Tata Bahasa Praktis Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, K. (1980). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Beverly Hills-London: Sage Publications.
- Lauder, M. (2013). *Bahasa dan Identitas Nasional: Tinjauan Sociolinguistik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.



- Milroy, J. (2001). Language Ideologies and the Consequence of Standardization. *Journal of Sociolinguistics*, 5(4), 530-555. doi:10.1111/1467-9481.00163
- Mulyati. (2015). *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rondiyah, A. A., dkk. (2017). Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa dan Budaya untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). *Jurnal Unissula*, 1(1), 141-147.
- Saddhono, K. (2012). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(2), 176-186.
- Sneddon, J. N. (2003). *The Indonesian Language: Its History and Role in Modern Society*. Sydney: University of New South Wales Press.
- Sudaryanto. (2017). *Kamus Umum Bahasa dan Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugono, D. (1994). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, 18(3), 114-119.
- Utami, S. R. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 189-203. doi:10.21009/AKSIS.010203